

# **POLA KOMUNIKASI DALAM ASIMILASI ANTARA SUKU MANDAR DAN SUKU JAWA DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR KECAMATAN WONOMULYO**

**Nurfathul Mubarak**  
*Arhoelmubarak@mail.com*  
Universitas Muslim Indonesia

**Zelfia**  
*Zelfia.Zelfia@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Andi Muttaqin Mustari**  
*amuttaqin@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses asimilasi yang terjadi antara suku mandar dan suku jawa di kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar dan untuk mengetahui bagaimana interaksi komunikasi yang terjadi antara mereka setiap harinya dalam melakukan aktivitas sehari hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif, Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1). Pola komunikasi dan asimilasi antara suku mandar dan suku jawa di kecamatan wonomulyo menggunakan teori adaptasi interaksi oleh burgoos. Dengan Menggunakan teori ini dapat diketahui bahwa bentuk komunikasi dan asimilasi terjadi begitu saja melalui proses. 2). Interaksi adaptasi yang terjadi antara suku mandar dan suku jawa di kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar dengan menggunakan teori akomodasi komunikasi menurut howard giles, dengan teori ini menunjukkan bahwa proses asimilasi yang tercipta melalui asimilasi terjadi secara berkelanjutan melalui adaptasi sehingga keduanya tidak mementingkan suku dan kebiasaan masing-masing

**Kata Kunci:** Komunikasi, Asimilasi, Suku Jawa, Suku Mandar, Wonomulyo, Polewali Mandar

**Abstract:** This study aims to determine the process of assimilation that occurs between the Mandar and the Javanese in Wonomulyo, Polewali Mandar district and to find out how communication interaction occurs between them every day in their daily activities. This study uses qualitative research methods and descriptive analysis methods and descriptive analysis data collection uses three techniques, namely observation, interview and documentation. The result of the study indicates that; 1). The pattern of communication and assimilation between the Mandar and the Javanese in the Wonomulyo district uses the theory of interaction adaptation by Burgess, by using this theory, it can be seen that forms of communication and assimilation just happen through the process. 2). The adaptation interaction that occurs between the Mandar and the Javanese in Wonomulyo

Polewali mandardistrict, uses the theory of Howard Giles, created through assimilation occurs continuously thoruh adapaton so that an their respective habits.

**Keywords: Communication, Assimilasion, Javanese, Mandarese, Wonomulyo, Polewali Mandar**

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi memainkan peranan penting dalam pemahaman kita terhadap budaya dan pengaruh budaya dalam perilaku kita sehari-hari. Pemahaman akan simbol-simbol dan penggunaan simbol-simbol dalam kehidupan manusia, membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia dituntut dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan, merupakan pengalaman baru yang sulit dihadapi.

Ketika manusia dari budaya yang berbeda berinteraksi, penafsiran keliru atas pesan yang disampaikan merupakan hal yang lazim. Tentu saja, berkomunikasi dengan orang-orang yang latar belakang budaya yang sama jauh lebih mudah, daripada berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Sehingga manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan manusia lainnya, walaupun memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang tidak sama.

Keberagaman simbol-simbol dan makna menandai kehidupan manusia yang kompleks. Hal ini ditandai dengan kenyataan latar belakang sosial-budaya, etnik yang berbeda-beda. Dengan kenyataan tersebut, tidaklah mudah bagi setiap budaya untuk mewujudkan suatu integrasi dan menghindari konflik atau bahkan perpecahan. Di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 300 suku dan 350 bahasa sehingga Indonesia adalah negara yang beraneka ragam budaya dan adat-istiadat. Adanya keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara multietnis dan multikultural terbesar di dunia. Perbedaan suku, agama, ras, sosio ekonomi dan nilai-nilai budaya kerap kali menjadi suatu permasalahan bagi masyarakat yang berbeda kebudayaan. Salah satu suku yang ada di Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo adalah suku Mandar, dan Suku Jawa. Mandar terkenal dari beberapa sisi, mulai dari sejarahnya yang panjang, budayanya yang beragam dan tempat wisata yang menarik.

Kedatangan etnik yang lain seperti Etnik Jawa, memberikan warna tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo. Bertemunya kedua suku yang berbeda akan efektif jika keduanya mempunyai kecakapan dan kompetensi berkomunikasi, dan saling memahami perbedaan budaya diantara mereka. Komunikasi yang baik dapat menunjang hubungan yang baik antara keduanya. Banyak yang menganggap bahwa melakukan Asimilasi atau komunikasi itu mudah. Namun, setelah mendapat hambatan ketika melakukan komunikasi, barulah disadari bahwa komunikasi antarbudaya yang berbeda tidak mudah.

Komunikasi yang terjadi antara kelompok orang yang ditandai dengan bahasa dan asal-usul yang sama. Oleh karena itu, komunikasi antar etnik juga merupakan

bagian dari komunikasi antarbudaya, sebagaimana juga komunikasi antar ras, komunikasi antar agama dan komunikasi antar gender. Dengan kata lain, komunikasi antarbudaya lebih luas dari bidang-bidang komunikasi yang lainnya. Pemahaman mengenai komunikasi antarbudaya bukan sesuatu yang baru, karena sebenarnya sejak dulu manusia sudah saling berinteraksi yang tentu saja manusia tersebut mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda, maka komunikasi antarbudaya telah dapat dikatakan berlangsung.

Dalam proses komunikasi, makna fungsi komunikasi yang dilakukan antara beberapa orang yang berbeda budaya itu merupakan jembatan atas perbedaan diantara mereka. Fungsi menjembatani itu dapat terkontrol melalui pesan-pesan yang mereka pertukarkan keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan sehingga menghasilkan makna yang sama. Bertemunya berbagai kelompok sosial suku-suku bangsa pada suatu wilayah dapat terjadi dua kemungkinan yakni proses sosial (hubungan sosial atau interaksi sosial), yaitu hubungan sosial yang positif dan negatif. Berbagai macam perbedaan budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat yang dimiliki suku Pendatang dalam berinteraksi dengan suku Mandar di Kecamatan Wonomulyo. Selain itu juga sangat penting bagi kita untuk mempelajari komunikasi antarbudaya untuk menghindari konflik berbeda budaya dan kita dapat melihat berbagai

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian yang akan dilakukan bertempat di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian akan dilakukan dalam dua bulan yakni bulan Mei sampai bulan Juni 2022.

Informan yang dipilih yakni Penduduk asli (Suku Jawa) dan Suku pendatang yang telah menetap kurang lebih 1 abad informan melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara yaitu Masyarakat suku Jawa dan Suku Mandar. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dan pengambilan foto.

Peneliti melakukan proses wawancara (interview) dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan alat bantu (instrumen) penelitian yang berupa buku tulis, (bolpoin) untuk mencatat informasi yang disampaikan oleh informan dan handphone untuk merekam saat (interview). Teknik atau metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 cara, yaitu

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis Deskriptif adalah menggambarkan data yang diperoleh secara kualitatif melalui proses wawancara dan pengamatan (Observasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini penulis telah mendapatkan data terkait dengan bagaimana Proses dalam Asimilasi Antara Suku Jawa dan Suku Mandar di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penulis telah melakukan wawancara terhadap narasumber penelitian yaitu 5 (lima) orang Suku Mandar dan 5 (lima) Orang Suku Jawa. Hasil penelitian yang telah penulis lakukan diperoleh hasil bahwa 1). Pola Komunikasi dalam Asimilasi antara masyarakat Suku Mandar dan Suku Jawa di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil peneliti bahwa Pola Komunikasi dalam Asimilasi antara masyarakat Suku Mandar dan Suku Jawa di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sudah Terjawab.

Dengan menggunakan teori Akomodasi, komunikasi antara Suku Mandar dan Suku Jawa guna menjalin komunikasi yang baik melalui proses adaptasi satu dengan yang lainnya, agar mudah mendapat masukan-masukan. Misalnya dalam Proses jual beli di Pasar Wonomulyo.

Tujuannya untuk mendapatkan ide-ide atau pendapat maupun buah pemikiran untuk menunjang kelancaran ataupun keberhasilan di dalam kehidupan sehari-hari, melalui komunikasi dua arah dan bersikap terbuka untuk mendapatkan umpan balik dari semua interaksi yang terjadi.

Serta Teori Adaptasi Interaksi oleh Burgoon digunakan untuk menjelaskan proses yang terjadi dengan lebih mendetail sekaligus untuk mengindikasikan emosi yang terlibat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk memahami permasalahan yang terjadi secara menyeluruh dan lebih mendalam

Adapun beberapa informan yang peneliti wawancarai terkait dengan Hambatan yang tercipta pada saat terjadi interaksi antara Suku Jawa dan Suku Mandar di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, tentunya ada saja hambatan yang tercipta, namun diatasi dengan sikap toleransi masing-masing. Misalnya Suku Jawa yang Merasa di gertak pada saat berkomunikasi dengan Suku Mandar, Lalu Suku Mandar yang menurunkan nada bicaranya.

Adapun bentuk Pola Komunikasi yang Dilakukan oleh Masyarakat Suku Jawa dan Suku Mandar sebagai bentuk terjadinya Proses Asimilasi Antara lain:

1. Terciptanya Bahasa Indonesia yang di keluarkan melalui Logat Mandar
2. nada bicara yang rendah dari Suku Mandar ketika berkomunikasi dengan Suku Jawa
3. Berubahnya Pola Komunikasi yang dulunya di dominasi oleh Suku mandar, Kini Sudah terjali komunikasi yang Seimbang
4. Mata Pencapaian mereka terbagi dua yang dulunya didominasi oleh Suku Jawa, sekarang sudah setara  
jika membahas proses Asimilasinya itu sudah lama terjadi seperti Suku Mandar dan Suku Jawa yang melakukan pernikahan

Beberapa informan yang peneliti wawancarai terkait dengan komunikasi yang terjalin antara kedua suku ini, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi mereka terjalin dengan hangat dan untuk bisa mendapatkan feedback dalam komunikasi antar keduanya, mereka memakai Bahasa Indonesia dengan logat Mandar bagi orang Mandar, Dan Bahasa Indonesia dengan logat Jawa bagi orang Jawa.

Adaptasi yang dilakukan kedua suku ini sangat cepat terjadi dimana antara keduanya memiliki karakter yang berbeda dalam melakukan interaksi, Suku Mandar dengan logat khas ditambah dengan nada bicaranya yang tinggi, sedangkan Suku Jawa dengan karakter yang lemah lembut membuat keduanya harus saling menurunkan ego.

Melalui Adaptasi yang dilakukan keduanya, membuat Suku Jawa harus bisa untuk tidak tersinggung pada saat berinteraksi dengan Suku Jawa, Namun Suku Mandar pun dengan cepat bisa menyadari bahwa di Kecamatan Wonomulyo ini terdapat Suku dengan karakter yang lembut dalam berinteraksi yaitu Suku Jawa, Secara tidak langsung Suku Mandar sedikit menghilangkan karakter sukunya demi membuat komunikasi yang terjadi dengan suku Jawa berlangsung seimbang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sikap Toleransi yang membuat mereka bisa hidup tenang dalam melakukan aktivitas sehari-hari Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Interaksi sosial yang terjalin di Wonomulyo dalam kehidupan sehari-harinya dari dulu sejak kedatangan orang-orang suku Jawa pada tahun 1937 hingga kini selalulah terjalin dengan baik. Tidak pernah sekalipun terjadi konflik besar hingga memecah kedua belah suku, adapun konflik yang terjadi adalah konflik kecil yang dapat diselesaikan dengan bermusyawarah atau diselesaikan secara kekeluargaan tanpa menimbulkan pergesakan sama sekali. Bentuk - bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*). 2). Adaptasi dan Interaksi dari kedua Suku Mandar dan Suku Jawa di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

peneliti mendapatkan jawaban yang sama dari pertanyaan tentang Adaptasi dan interaksi yang terjadi antara kedua Suku ini di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar,

Adaptasi yang dilakukan kedua suku ini sangat cepat terjadi dimana antara keduanya memiliki karakter yang berbeda dalam melakukan interaksi, Suku Mandar dengan logat khas ditambah dengan nada bicaranya yang tinggi, sedangkan Suku Jawa dengan karakter yang lemah lembut membuat keduanya harus saling menurunkan ego.

Melalui Adaptasi yang dilakukan keduanya, membuat Suku Jawa harus bisa untuk tidak tersinggung pada saat berinteraksi dengan Suku Jawa, Namun Suku Mandar pun dengan cepat bisa menyadari bahwa di Kecamatan Wonomulyo ini terdapat Suku dengan karakter yang lembut dalam berinteraksi yaitu Suku Jawa, Secara tidak langsung Suku Mandar sedikit menghilangkan karakter sukunya demi membuat komunikasi yang terjadi dengan suku Jawa berlangsung seimbang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sikap Toleransi yang membuat mereka bisa hidup tenang dalam melakukan aktivitas sehari-hari Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun beberapa Jawaban serupa yang didapat dari beberapa narasumber, maka penulis merangkum jawaban sebagai berikut,

*“Selama Suku Jawa berada disini kami suku Mandar tidak begitu sulit untuk beradaptasi demi melangsungkan interaksi dengan Suku Jawa, mengingat Mereka Sudah Fasih dalam berbahasa Indonesia sebelum menginjakkan kaki di Wonomulyo. (Hasil Wawancara dengan Bapak Tega’, Penduduk Wonomulyo Sejak tahun 1940)*

*Di kecamatan Wonomulyo Adaptasi tidak terlalu digunakan, karena jika ingin berinteraksi kami Suku Mandar Memakai Bahasa Indonesia, cuman memakai logat Mandar. (Hasil Wawancara Dengan Bapak Sumanto, Pensiunan Tentara)*

*Semenjak saya meneliti tentang kebudayaan yang ada di Polewali Mandar sejak 20 tahun terakhir sampai sekarang ini, Belum ada saya dapati Masyarakat suku jawa yang fasih berbahasa Mandar Begitupun sebaliknya, Jadi saya pribadi menyimpulkan bahwa disini dalam melakukan interaksi hanya menggunakan Bahasa Indonesia Walapun kurang baku karena memakai logat mandar bagi orang mandar, bahasa Indonesia fasih bagi orang Jawa.(Hasil wawancara dengan Kakanda Fajar S.Ikom, Pemilik Perpustakaan Malaqbiq yang ada di Wonomulyo, sekaligus pemerhati kebudayaan sejak tahun 2009).*

1. Interaksi sosial yang terjalin di Wonomulyo dalam kehidupan sehari-harinya dari dulu sejak kedatangan orang-orang suku Jawa pada tahun 1937 hingga kini selalulah terjalin dengan baik. Tidak pernah sekalipun terjadi konflik besar hingga memecah kedua belah suku, adapun konflik yang terjadi adalah konflik kecil yang dapat diselesaikan dengan bermusyawarah atau diselesaikan secara kekeluargaan tanpa menimbulkan pergesakan sama sekali. Bentuk - bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*).
2. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial, keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan kontinuitas dalam arti interaksi itu dimulai dengan adanya kerja samayang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi.
3. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Akomodasi komunikasi adalah teori yang dikembangkan oleh Howard Giles menyatakan bahwa di saat pembicara berinteraksi, mereka memodifikasi cara bicara, pola suara, gestur tubuh untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicaranya,
4. Teori ini memiliki kaitan dengan teori psikologi sosial yang berhubungan dengan bagaimana orang lain memaknai perilaku orang lain dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi interaksi dengan orang lain di masa depan. Dalam konsep psikologi sosial, akomodasi bersifat fundamental bagi konstruksi identitas seseorang. Henri Tajfel dan John Turner (1986) mengembangkan teori identitas sosial.

## **2.Pembahasan**

Pada pembahasan ini peneliti telah mendapat data terkait dengan bagaimana Pola Komunikasi dalam Asimilasi antara Suku Mandar dan Suku Jawa di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Melalui Adaptasi yang dilakukan keduanya, membuat Suku Jawa harus bisa untuk tidak tersinggung pada saat berinteraksi dengan Suku Jawa, Namun Suku Mandar pun dengan cepat bisa menyadari bahwa di Kecamatan Wonomulyo ini terdapat Suku dengan karakter yang lembut dalam berinteraksi yaitu Suku Jawa, Secara tidak langsung Suku Mandar sedikit menghilangkan karakter sukunya demi membuat komunikasi yang terjadi dengan suku Jawa berlangsung seimbang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sikap Toleransi yang membuat mereka bisa hidup tenang dalam melakukan aktivitas sehari-hari Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Interaksi sosial yang terjalin di Wonomulyo dalam kehidupan sehari-harinya dari dulu sejak kedatangan orang-orang suku Jawa pada tahun 1937 hingga kini selalulah terjalin dengan baik. Tidak pernah sekalipun terjadi konflik besar hingga memecah kedua belah suku, adapun konflik yang terjadi adalah konflik kecil yang dapat diselesaikan dengan bermusyawarah atau diselesaikan secara kekeluargaan tanpa menimbulkan pergesakan sama sekali. Bentuk - bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*).

Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial, keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan kontinuitas dalam arti interaksi itu dimulai dengan adanya kerja samayang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pola Komunikasi dalam Asimilasi antara Suku Jawa dan Suku Mandar di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, maka ada beberapa hal yang perlu disimpulkan antara lain sebagai berikut:

- (1) Pola komunikasi antar Suku Jawa dan Suku Mandar sangat berliku-liku. Namun, hubungan antara keduanya pendatang semakin baik dengan adanya aturan dan kesadaran di antara keduanya untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Seiring berjalannya waktu, interaksi keduanya sangat baik karena dengan pemahaman bahwa penduduk asli sebisa mungkin harus bisa memahami komunikasi yang digunakan oleh Suku Mandar. Begitu pula Suku Jawa yang seharusnya lebih ekstra dalam mempelajari dan memahami komunikasi penduduk asli. Karena dengan pemahaman itulah, hubungan yang baik akan terciptadi antara keduanya. Disini penduduk asli memahami komunikasi para pendatang dari Jawa tersebut dengan interaksi yang intens dan keadaan yang membuat mereka berdua sadar, Bahwa perbedaan mereka lah yang membuat Kecamatan Wonomulyo unik,

Bentuk komunikasi yang mereka lakukan menggunakan dua caya yaitu verbal dan non verbal, Penggunaan verbal dalam hal ini adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang memakai logat mandar dan jawa, Dikarenakan rata rata orang yang ada di Polewali Mandar Belum begitu fasih dalam Berbahasa Indonesia yang Baku, Namun untuk menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi mereka lebih memilih untuk tidak melakukan komunikasi lebih lanjut.

Komunikasi kedua Suku ini dapat dikatakan sebagai komunikasi yang efektif, karena keduanya sangat saling menghargai dan menghormati, terbuka, saling menerima serta empati terhadap masing-masing Suku sehingga menghindari beberapa kesalahpahaman diantara mereka.

- (2) Interaksi sosial yang terbangun di Kecamatan Wonomulyo sangat cocok dengan teori yang diangkat oleh peneliti, Yaitu teori Akomodasi komunikasi, antara suku Jawa dan suku Mandar menghasilkan bentuk interaksi sosial bersifat asosiatif dimana proses asosiatif yaitu suatu proses sosial yang mengindikasikan adanya gerakan pendekatan atau penyatuan melalui kebiasaan sehingga keduanya mampu beradaptasi.

Interaksi sosial suku Jawa dan suku Mandar sejak awal hingga kini menghasilkan kerjasama yang dimana kedua suku ini bekerja sama membangun Kecamatan Wonomulyo serta menjadikan sebuah tempat yang ramah dan tentram meski ada banyak perbedaan didalamnya, walaupun kedua suku besar ini belum begitu menyatu satu sama lain, baik Bahasa dan kebudayaan, namun sifat gotong royong yang selalu dipertahankan dalam membangun Wonomulyo serta rasa saling menghargai yang dibangun oleh masyarakat Wonomulyo,

#### **Saran**

Setelah mengambil beberapa kesimpulan dalam tesis ini maka penulis menyampaikan beberapa saran sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, sehingga apa yang terkandung dalam tesis ini benar-benar dapat memberikan sumbangsih dalam menciptakan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

- (1) Pemerintah Kabupaten Polewali mandar harus memberikan informasi terkait dengan kedatangan suku Jawa di Wonomulyo secara terbuka sehingga dapat dengan mudah mendeteksi bagaimana latar belakang kedatangan suku Jawa di Sulawesi selatan tepatnya kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Ini penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas terkait bagaimana sejarah kedatangan suku Jawa di Polewali Mandar.
- (2) Untuk terus mempelajari dan mempertahankan interaksi sosial yang terjadi maka diperlukan peran serta pemerintah serta Lembaga-lembaga masyarakat yang ada mengingat berbagai macam pengaruh luar yang mengancam kesatuan mereka.
- (3) Bagi masyarakat Wonomulyo harus terus mempertahankan apa yang telah terjadi, tidak mudah terpengaruh dengan berbagai isu-isu yang terjadi dari berbagai daerah yang melibatkan konflik antar suku. Interaksi sosial yang terjalin di Wonomulyo wajibnya kita contohi dari sebuah cerminan bentuk perbedaan yang dapat hidup bersama dengan tentram tanpa adanya konflik yang menghasilkan perpecahan

#### **REFERENSI**

Agussalim, A.M. 2005 'Ilmu Sosial Budaya Dasar: Suatu Pendekatan Multidisiplin', Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Agussalim, A.M. 2008 'Ilmu Sosial Budaya Dasar', Makassar: Program Studi Sosiologi FISUNM Makassar

Alimin, Adi Arwan 2014 Kampung Jawa ditengah Mandar, Kronik sejarah kedatangan kolonis Mapilli.

Alo Liliweri. 1994. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung:PT Citra Aditya Bakti.

Amir, M. and Rahman, R 'Wonomulyo: dari Kolonisasi ke Transmigrasi 1937-1952'.

Amir, Muhammad 2017 Penataan Mandar , Masa colonial Belanda 1904-1942.

Cangara, Hafied. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Deddy, Mulyana, Jalaludin Rakhmat. 2005 *Komunikasi Antar Budaya, Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Bandung:Remaja Rosdakarya

#### **JURNAL:**

Tamping, A.S Dwi, Interaksi Sosial (Suku Jawa Dan Suku Mandar Di Wonomulyo) 2015 Kabupaten Polewali Mandar.

Nababan, Kanti Maria Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Proses Asimilasi pada Pernikahan Antar Etnis Batak Toba dengan Jawa di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Provinsi Sumatera Utara, 2018 Skripsi Universitas Sumatra.

---

Rahmi, Yuliati. Proses Adaptasi Dan Interaksi Mahasiswa Malaysia Dengan Mahasiswa Lokal 2019, Skripsi UIN AR-RANIRY.

Baiq, Dian Hurriyati. Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati, Berbaur dengan lingkungan sekitar.2014, Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Sitompul, Ria Anggraeni, Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Asimilasi Pada Pernikahan Campuran. 2017, (Studi Kasus Pada Pasangan Pernikahan Antar Etnis Batak Toba Dengan Tionghoa Di Kecamatan Maimun Kota Medan).

Suhardi, KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: AKULTURASI, ASIMILASI